

Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi

Hadita¹, Afnan Rifai Sulisty², Aldino Rafael Yusup³, Alya Putri Ayu Lestari⁴, Ananda Kristopel Siregar⁵, Ayu Eka Ratnasari⁶, Azam Mansyur Ali Assulthon⁷, Naila Fazriyanti Bachtiar⁸, Natzwah Aulya⁹, Novia Rahmawati¹⁰, Puput Aulia Junianti¹¹, Richardus Adi Sanjaya¹², Roisah Nurul Fatihah¹³, Yohanes Fransisco Tarigan¹⁴

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia¹⁻¹⁴

✉

Email hadita@dsn.ubharajaya.ac.id¹, 202310115246@mhs.ubharajaya.ac.id², 202310315072@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202310415127@mhs.ubharajaya.ac.id⁴, 202310315042@mhs.ubharajaya.ac.id⁵, 202310325277@mhs.ubharajaya.ac.id⁶, azammansur9@gmail.com⁷, 202310415156@mhs.ubharajaya.ac.id⁸, 202310325245@mhs.ubharajaya.ac.id⁹, 202310315030@mhs.ubharajaya.ac.id¹⁰, 202310115139@mhs.ubharajaya.ac.id¹¹, sanjayarichard8@gmail.com¹², 202310325190@mhs.ubharajaya.ac.id¹³, 202310325098@mhs.ubharajaya.ac.id¹⁴

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-06-2026

Disetujui 27-06-2026

Diterbitkan 29-06-2026

Kata kunci:

*narkotika;
sosialisasi;
pencegahan narkoba;
remaja;
pengabdian masyarakat.*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, kehidupan sosial, serta masa depan generasi muda. Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika akibat tingginya rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya pemahaman mengenai bahaya narkoba. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Tambun Kabupaten Bekasi, isu penyalahgunaan narkotika menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan edukatif dan preventif. Oleh karena itu, Kelompok 79 Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan program kerja Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika serta pentingnya membangun lingkungan pergaulan yang sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, koordinasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab dengan melibatkan narasumber dari UKM Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika, dampak penyalahgunaan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu memahami pentingnya menjauhi narkoba

serta membangun pola pergaulan yang positif. Kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkotika dan diharapkan dapat menjadi salah satu langkah preventif dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat sekaligus memperoleh pengalaman nyata dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian.

Masyarakat saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian di Indonesia adalah penyalahgunaan narkotika. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan apabila digunakan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009).

Penyalahgunaan narkotika menjadi ancaman serius karena tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah sosial seperti menurunnya produktivitas, meningkatnya tindak kriminalitas, terganggunya hubungan sosial, serta menurunnya kualitas generasi muda. Data Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak karena dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (BNN, 2023).

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkotika. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan. Pada masa ini, individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta cenderung tertarik untuk mencoba berbagai hal baru yang dianggap menarik oleh lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2011). Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, termasuk perilaku yang berisiko seperti penyalahgunaan narkotika.

Selain itu, remaja berada pada tahap perkembangan psikososial yang dikenal sebagai tahap *Identity versus Role Confusion*, yaitu tahap pencarian identitas diri yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelompok sebaya. Apabila tidak mendapatkan pendampingan dan informasi yang memadai, remaja dapat mengalami kebingungan dalam menentukan identitas dirinya sehingga lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Pencegahan penyalahgunaan narkotika dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap suatu permasalahan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang positif sehingga seseorang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Kelompok 79 Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di Desa Tambun Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa isu penyalahgunaan

narkotika menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Meskipun tidak seluruh masyarakat terlibat secara langsung, kurangnya pemahaman mengenai bahaya narkotika berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan, terutama di kalangan remaja yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi terhadap pengaruh lingkungan pergaulan.

Sebagai bentuk kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut, Kelompok 79 KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan program kerja berupa Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan UKM Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) sebagai narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkotika, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta pentingnya membangun lingkungan pergaulan yang sehat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat, khususnya remaja, mampu memahami risiko penyalahgunaan narkotika dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari narkoba.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 di Desa Tambun, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 79 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika serta pentingnya membangun pergaulan yang sehat. Sasaran kegiatan adalah remaja dan masyarakat Desa Tambun yang dianggap rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan penyalahgunaan narkoba.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung oleh narasumber yang kompeten di bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, metode partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab sehingga tercipta komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat Desa Tambun untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat serta berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan desa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama perangkat desa, diperoleh informasi bahwa penyalahgunaan narkotika menjadi salah satu isu sosial yang perlu mendapatkan perhatian dan pencegahan sejak dini. Oleh karena itu, tim KKN merancang program sosialisasi yang berfokus pada edukasi bahaya penyalahgunaan narkotika bagi remaja dan masyarakat.

2. Tahap Perencanaan Program

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim KKN menyusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan tujuan program, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta penyusunan

kebutuhan anggaran dan perlengkapan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak Desa Tambun terkait perizinan dan dukungan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, tim KKN melakukan koordinasi dengan UKM Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) sebagai narasumber kegiatan. Koordinasi dilakukan melalui penyusunan dan pengiriman surat undangan serta pembahasan materi yang akan disampaikan kepada peserta. Materi yang dipersiapkan meliputi pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika, dampak penyalahgunaan narkoba, aspek hukum, serta strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.

3. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, seluruh anggota kelompok melakukan pembagian tugas sesuai kebutuhan kegiatan. Beberapa anggota bertugas menyiapkan perlengkapan presentasi seperti laptop, proyektor, layar, dan sound system. Anggota lainnya bertugas menyiapkan daftar hadir peserta, konsumsi, hadiah untuk sesi tanya jawab, dokumentasi kegiatan, serta kebutuhan administrasi lainnya.

Selain persiapan teknis, tim juga menyusun susunan acara dan melakukan briefing internal untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Persiapan ini dilakukan guna meminimalkan kendala yang mungkin terjadi saat pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan acara oleh panitia. Selanjutnya, narasumber dari UKM GRANAT menyampaikan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika dan pentingnya pergaulan yang sehat.

Materi yang disampaikan mencakup:

- Pengertian narkotika dan obat-obatan terlarang.
- Jenis-jenis narkotika yang sering disalahgunakan.
- Bahaya narkotika berdasarkan golongan
- Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap kesehatan fisik dan mental.
- Dampak sosial, ekonomi, dan pendidikan akibat penyalahgunaan narkoba.
- Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi visual sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait topik yang dibahas.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, panitia memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama sesi diskusi berlangsung. Kegiatan kemudian ditutup dengan dokumentasi dan foto bersama.

5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta melalui sesi tanya jawab pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tingkat kehadiran peserta sesuai target yang telah ditentukan.
2. Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.
3. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika.
4. Terciptanya kesadaran peserta untuk menjauhi narkoba dan menerapkan pola pergaulan yang sehat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika serta pentingnya membangun lingkungan pergaulan yang sehat.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tambun dengan sasaran remaja dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan acara oleh panitia. Selanjutnya, peserta memperoleh materi edukasi yang disampaikan oleh narasumber dari UKM Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT). Materi yang diberikan meliputi pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkotika terhadap kesehatan fisik dan mental, konsekuensi hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, serta strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi serta keaktifan dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai cara mengenali ciri-ciri pengguna narkoba, dampak jangka panjang penggunaan narkotika, serta langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan.

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kehadiran peserta yang memenuhi target menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap isu penyalahgunaan narkotika. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Tambun.

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Sasaran/Peserta	Uraian Kegiatan	Capaian Kegiatan
1.	12 Juni 2026	Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika	Remaja dan masyarakat Desa Tambun (30 peserta)	Penyampaian materi oleh narasumber UKM GRANAT, diskusi, dan tanya jawab	Peserta memperoleh pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan, serta pentingnya membangun pergaulan

Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait bahaya penyalahgunaan narkotika. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber pada sesi evaluasi serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai jenis narkotika yang sering disalahgunakan, menjelaskan dampak negatif penggunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, serta menyebutkan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, peserta mulai memahami bahwa penyalahgunaan narkotika tidak hanya berdampak pada individu pengguna, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan lingkungan sekitar. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan wawasan peserta mengenai pentingnya menjaga diri dari pengaruh narkoba serta membangun lingkungan yang sehat dan produktif.

Faktor Pendukung dan Hambatan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan pemerintah Desa Tambun, partisipasi aktif masyarakat, serta keterlibatan narasumber dari UKM Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) yang memiliki kompetensi dalam bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu penyampaian materi sehingga beberapa topik belum dapat dibahas secara lebih mendalam. Selain itu, perbedaan usia dan latar belakang pendidikan peserta menyebabkan tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang disampaikan cukup beragam. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui metode diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci.

Keberlanjutan Program

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, serta masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan edukatif yang serupa secara berkala.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pemberian informasi, pembinaan karakter remaja, serta penguatan lingkungan sosial yang positif. Dengan adanya keterlibatan seluruh elemen masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang mampu melindungi generasi muda dari pengaruh negatif narkoba dan mendukung terbentuknya generasi yang sehat, produktif, serta berdaya saing.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa edukasi

memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkotika. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keikutsertaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis narkotika, dampak penyalahgunaan, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi diskusi serta keaktifan peserta dalam mengemukakan pendapat mengenai bahaya narkotika.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap suatu permasalahan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Melalui sosialisasi yang diberikan, peserta memperoleh informasi mengenai dampak negatif penyalahgunaan narkotika sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk menjauhi narkoba dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Selain itu, sasaran utama kegiatan ini adalah remaja yang termasuk kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkotika. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal-hal baru, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang cukup kuat (Hurlock, 2011). Kondisi tersebut menyebabkan remaja memiliki risiko yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Teori perkembangan psikososial menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap *Identity versus Role Confusion*, yaitu tahap pencarian identitas diri. Pada fase ini, remaja berusaha memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh kelompok pertemanan maupun lingkungan sekitar (Erikson, 1968). Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai bahaya narkotika menjadi penting sebagai upaya membentuk pemahaman yang benar dan membantu remaja mengembangkan identitas yang positif.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Kumalasari, Rahmah, dan Hastuti (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai bahaya narkoba mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan narkotika. Edukasi yang diberikan secara langsung melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan peserta memperoleh informasi yang lebih komprehensif sehingga dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Tambun memiliki relevansi dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pendekatan edukatif sebagai strategi preventif dalam menekan angka penyalahgunaan narkotika di masyarakat.

Materi yang disampaikan oleh narasumber dari UKM GRANAT mencakup pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan. Penyampaian materi tersebut memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai berbagai risiko yang dapat muncul akibat penyalahgunaan narkotika. Selain berdampak pada kesehatan, penyalahgunaan narkoba juga dapat mengganggu pendidikan, hubungan sosial, kondisi ekonomi, serta masa depan seseorang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, penyalahgunaan narkotika merupakan tindakan yang dapat dikenakan sanksi pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi mengenai aspek hukum ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa penyalahgunaan narkotika tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga memiliki konsekuensi hukum yang dapat memengaruhi kehidupan seseorang di masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai bahaya narkotika, pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat, serta kesadaran untuk berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga terdorong untuk menjadi agen pencegahan narkoba di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program sosialisasi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tambun mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan masyarakat (Kumalasari, Rahmah, & Hastuti, 2022).

KESIMPULAN

Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika serta pentingnya membangun lingkungan yang sehat dan bebas dari narkoba. Pelaksanaan program mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, narasumber, hingga masyarakat yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika yang sering disalahgunakan, faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, serta dampak yang ditimbulkan baik terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, kehidupan sosial, maupun masa depan individu. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai konsekuensi hukum yang dapat diterima oleh pelaku penyalahgunaan narkotika sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Informasi tersebut menjadi bekal penting bagi masyarakat untuk lebih waspada dan mampu menghindari berbagai bentuk penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, khususnya remaja yang masih berada pada tahap pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai positif melalui kegiatan edukasi menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja maupun masyarakat secara umum.

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi dan edukasi mengenai bahaya narkotika masih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam

mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, serta tingginya minat peserta untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan salah satu media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi sekaligus membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga diri dan lingkungan dari ancaman narkoba.

Secara keseluruhan, program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkoba pada Remaja dan Masyarakat di Desa Tambun Kabupaten Bekasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai bahaya narkotika, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkotika, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan, pengawasan, serta memberikan edukasi kepada lingkungan sekitar sehingga tercipta generasi muda yang sehat, produktif, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Indonesia drugs report 2023. Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumalasari, K., Rahmah, L., & Hastuti, Y. D. (2022). Edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18-22.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta, 193.
- Purba, S. D., Harianja, E. S., & Sembiring, R. (2022). EDUKASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN: Optimizing The Role Of Teenage Cadre Of Integrated Service Post (Posyandu) Through Education On The Dangers Of Drug Abuse At Medan Class 1 Youth Penitentiary. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 281-288.